
PANDANGAN GURU PJOK SD KABUPATEN MALANG TERHADAP PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**Oleh****Frendy Aru Fantiro^{1*}, Abdurrohman Muzakki²****^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.****Email: frendy_aru@umm.ac.id****Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pandangan Guru PJOK SD Kabupaten Malang terhadap Pendidikan pada Masa Covid-19”. Penelitian ini menggunakan desain fenomenologis, yang merupakan salah satu desain penelitian kualitatif.

Rombongan tersebut terdiri dari 31 guru yang melaksanakan tugas di 11 Sekolah berbeda di Kabupaten Malang selama tahun ajaran 2020-2021, Sejalan dengan tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan para guru yang dapat berkontribusi secara sukarela. Untuk mengetahui pandangan para guru, digunakan formulir wawancara terstruktur. Formulir wawancara terdiri dari empat pertanyaan yang bertujuan untuk menentukan perlunya pendidikan jarak jauh di bidang pendidikan jasmani, pembelajaran mana di daerah tersebut dapat diberikan dalam lingkup pendidikan jarak jauh, kemungkinan pengajaran terapan melalui pendidikan jarak jauh dan masalah yang mereka hadapi dalam pembelajaran di proses pendidikan jarak jauh yang diberlakukan secara wajib karena pandemi.

Penelitian dilakukan dengan menjangkau guru-guru tersebut melalui wawancara telepon antara 1 Agustus sampai 2 Desember 2020 dan menyampaikan pertanyaan melalui email. Teknik analisis deskriptif digunakan dalam analisis data.

Dalam studi tersebut, 79% responden menekankan bahwa pembelajaran terapan tidak boleh diajarkan melalui pendidikan jarak jauh, sementara 51% menyatakan bahwa semua materi teori dapat diajarkan melalui pendidikan jarak jauh. Menelaah pandangan para guru terhadap permasalahan yang mereka hadapi dalam proses pendidikan jarak jauh; 55% menyatakan bahwa masalah terkait dengan sistem, 36% efisiensi pembelajaran, 30% partisipasi siswa yang tidak memadai, 21% umpan balik siswa yang tidak memadai, 21% evaluasi, 19% pengalaman tentang pendidikan jarak jauh dan 17% kurangnya internet dan peluang komputer di rumah siswa.

Mempertimbangkan temuan penelitian secara terintegrasi, diyakini bahwa pengajaran terapan melalui pendidikan jarak jauh tidak memadai dan tidak efisien. Juga dimungkinkan untuk menyatakan bahwa mungkin tidak tepat untuk mengajar materi teori melalui pendidikan jarak jauh, kecuali bila diperlukan.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran PJOK, Guru PJOK**PENDAHULUAN**

Wabah baru yang disebabkan oleh virus corona baru, yang disebut COVID-19 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (Olmos-Gómez, 2020), dimulai pada China (Wuhan) pada Desember 2019 dan tersebar di seluruh dunia terlepas dari semua strategi yang diterapkan oleh pemerintah China (Tria, 2020). Tiga bulan setelah pandemi dimulai,

lebih dari 353.000 kasus dan 15.000 korban terdeteksi di seluruh dunia pada 23 Maret 2020 (Pavon & Baeza, 2020). Sedangkan jumlah kasus meningkat menjadi 19.718.030, jumlah korban mencapai 728.013 per 10 Agustus 2020 (WHO, 2019). Peningkatan data numerik merupakan indikator bahwa pandemi terus menjadi ancaman serius bagi

seluruh dunia dan mempengaruhi semua sektor.

Masa depan negara bergantung pada generasi muda yang akan mereka besarkan sebagai orang yang berpengetahuan, efisien, produktif, singkatnya, lengkap. Kualifikasi ini hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membawa individu ke tingkat keunggulan tertinggi (Alkan, Doğan, & Sezgin, 1991).

Lembaga pendidikan mereka untuk mengendalikan penyebaran dan mengurangi infeksi. Ini telah mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa di seluruh dunia (UNESCO, 2020). Ketidakpastian selama proses pandemi juga telah menyebabkan banyak gangguan dalam pendidikan. Untuk memastikan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak terganggu dan diselesaikan dengan kerusakan minimal, proses tersebut membutuhkan platform pembelajaran online yang ditawarkan kepada siswa, dan guru dan siswa harus bekerja dari rumah (Crawford et al., 2020). Platform tersebut adalah platform pembelajaran online seperti Google, siaran televisi, panduan, sumber daya, pelajaran video, dan pelajaran siaran langsung (UNESCO, 2020).

Guru pendidikan jasmani dan olahraga memiliki tanggung jawab yang sangat penting seperti melatih individu yang sehat, mengurangi risiko obesitas, membesarkan atlet untuk infrastruktur klub olahraga, mengeksplorasi dan melatih atlet yang akan mewakili negara, serta memenuhi kebutuhan anak untuk bergerak. dan bermain game. Oleh karena itu, kualitas guru pendidikan jasmani dan olahraga menjadi semakin penting dewasa ini, ketika pentingnya aktivitas jasmani dalam masyarakat semakin meningkat. Agar guru dapat mengajarkan suatu mata pelajaran, mereka harus terlebih dahulu mengetahui mata pelajaran itu sendiri. Guru pendidikan jasmani terlebih dahulu harus mempelajari keterampilan yang akan diajarkannya dalam praktik, baik secara teoritis maupun praktis, dengan partisipasi aktif, sehingga dapat mengajar. Namun,

selama proses pandemi, semua pembelajaran Pendidikan Jasmani dicoba dilakukan secara teoritis melalui sistem online.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan, minat, perilaku, dan kepribadian guru efektif dalam keberhasilan siswa dalam proses pendidikan (Filiz, 2004). Karena interaksi guru-murid sangat penting dalam hal pengembangan individu dalam proses pendidikan dan pelatihan, guru harus ditangani tidak hanya dalam semua aspek pengetahuan tetapi dalam pelatihan individu yang memiliki peralatan yang dibutuhkan oleh usia, yang dapat terus menerus memperbaiki diri dan lingkungan mereka, dan yang dapat melihat dan mengevaluasi fakta dan peristiwa di sekitar mereka dengan cara yang beragam. Khusus dari fakultas pendidikan, selain pengetahuan teoritis, calon guru juga berkesempatan untuk merasakan metode dan teknik bagaimana mentransfer pengetahuan tersebut dari dosen selama pelatihan tatap muka. Selama proses pandemi, pendidikan tidak cukup tidak hanya dalam hal informasi pembelajaran tetapi juga dalam hal mengajarkan subjek yang dipelajari secara efektif dan mengalami komunikasi yang tepat dengan siswa. Mengembangkan lembaga pendidikan, meningkatkan kualitas pendidik, dan partisipasi aktif individu dalam semua tahap pendidikan penting bagi individu untuk belajar melalui pendidikan dan untuk mewujudkan masyarakat yang berkembang (Gökçe, 2004).

Menimbang bahwa pandemi masih berlangsung hingga Agustus dan akan berlangsung lama sebagaimana dikemukakan para ahli; Dengan mengambil "Pandangan Instruktur Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga tentang Pendidikan di Masa Covid-19", penelitian ini dilakukan untuk berkontribusi meminimalkan kekurangan dan gangguan pada periode luar biasa seperti pandemi COVID-19 di tahun ajaran berikutnya. Untuk memberikan pendidikan yang lebih berkualitas sesuai dengan kondisi

untuk memiliki proses yang lebih efisien dan lebih siap untuk krisis lain di masa depan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pandangan Pengajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga terhadap Pendidikan pada Masa Covid-19”. Desain fenomenologis, salah satu desain penelitian kualitatif, digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian fenomenologis berfokus pada situasi yang kita sadari tetapi ingin mencapai pengetahuan yang mendalam. Fenomena tersebut dapat terjadi dengan cara seperti pengalaman, orientasi, tren, konsep, situasi, dan peristiwa di seluruh dunia (Çiftçi, 2016). Dalam desain fenomenologis bertujuan untuk mengungkapkan aplikasi yang umum digunakan dan untuk mendefinisikan dan menjelaskan pendapat yang diungkapkan oleh peserta penelitian (Ersoy, 2014).

2. Objek Penelitian

Penelitian terdiri dari 31 Guru yang bekerja di 11 Sekolah berbeda di Kabupaten Malang pada tahun akademik 2020-2021. Penelitian ini dilakukan dengan guru yang dapat berkontribusi secara sukarela sesuai dengan tujuannya.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, formulir wawancara terstruktur yang terdiri dari 4 pertanyaan terbuka digunakan untuk mengetahui pandangan guru yang bekerja di Kabupaten Malang pada tahun ajaran 2020-2021.

Informasi yang lebih mudah dan akurat dapat diberikan melalui wawancara dari orang-orang yang tidak memiliki jawaban atas survei atau yang tidak tertarik untuk menjawab serangkaian pertanyaan, yang lebih berhasil mengekspresikan diri secara verbal. Selain itu, memastikan bahwa responden menjawab tanpa berkonsultasi dengan orang lain adalah penting dalam hal melindungi individualitas dalam jawaban. Hal ini memungkinkan sumber data untuk dikonfirmasi dan validitasnya lebih tinggi dari

data yang diperoleh melalui survei (Çağlar, 2009).

4. Formulir Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur terdiri dari empat pertanyaan yang ditujukan untuk menentukan perlunya pendidikan jarak jauh di bidang pendidikan jasmani, materi mana yang dapat diberikan dalam lingkup pendidikan jarak jauh, apakah materi terapan dapat diajarkan melalui pendidikan jarak jauh dan apakah materi terapan dapat diajarkan melalui pendidikan jarak jauh. masalah yang mereka alami dalam pelajaran dalam proses pendidikan jarak jauh, yang wajib karena pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAH

Hasil

Pertanyaan yang diajukan kepada para guru dan temuan yang diperoleh untuk menentukan “Pandangan Para Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga tentang Pendidikan di Masa Covid-19” diberikan di bawah ini. Guru menyatakan, dengan adanya proses pandemi, pembelajaran umumnya dilakukan dengan menggunakan satu atau lebih aplikasi seperti “upload dokumen, video, live stream, atau pekerjaan rumah”. Oleh karena itu, pendapat para akademisi diminta.

Tabel 1. Pendapat Akademisi tentang: Apakah menurut Anda pendidikan jarak jauh diperlukan untuk bidang pendidikan jasmani dan olahraga? Mengapa?

Opini	f	%
Tidak, semua materi lapangan harus diajarkan secara tatap muka	10	33
Ya, harus melihat situasi dan kondisi	6	20
Mungkin hanya cocok untuk materi yang berkaitan dengan teori, bukan untuk materi praktik	15	47

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, 47% Guru mengatakan bahwa materi berkaitan dengan teori dalam pendidikan jasmani dan olahraga dapat diberikan dengan pendidikan jarak jauh, tetapi tidak cocok untuk mata kuliah praktik, 33% menyatakan bahwa semua mata kuliah di lapangan harus tatap muka, dan 20% setuju dapat dilakukan sesuai ketentuan kondisi.

Tabel 2. Pendapat akademisi tentang: Mata kuliah apa yang menurut Anda dapat diberikan dalam lingkup pendidikan jarak jauh?

Materi PJK	F	%
Semua materi dapat diberikan	1	3
Materi non disiplin dapat diberikan	3	11
Semua materi teori dapat diberikan	16	51
Beberapa materi teori dapat diberikan	7	23
Beberapa materi teori dan praktek dapat diberikan	1	3
Materi praktek dapat diberikan	2	6
Tidak ada yang dapat diberikan	1	3

Seperti dapat dilihat pada Tabel 2, 51% guru berpendapat bahwa semua materi teori dapat diberikan melalui pendidikan jarak jauh, diikuti oleh 23% guru berpendapat bahwa beberapa mata kuliah teori dapat diberikan. Juga, 11% guru mengatakan bahwa pembelajaran non-disiplin dapat diberikan dengan pendidikan jarak jauh, 6% menyatakan pembelajaran dalam pembentukan dapat diberikan, 3% menyatakan semua pembelajaran dapat diberikan, dan 3% setuju bahwa tidak ada pembelajaran yang dapat diberikan melalui pendidikan jarak jauh.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, yang dilakukan untuk mengetahui Pandangan Pengajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga terhadap Pendidikan di Masa Covid-19, ketika jawaban guru atas pertanyaan Apakah menurut Anda pendidikan jarak jauh diperlukan untuk bidang pendidikan jasmani? pendidikan dan olahraga? 47% guru menyatakan bahwa mata kuliah teori dapat diberikan dengan pendidikan jarak jauh, tetapi mata kuliah praktik tidak sesuai, 33% menyatakan bahwa semua mata kuliah di lapangan harus tatap muka, dan 20% setuju dapat dilakukan sesuai dengan kondisi. Para guru yang berpendapat bahwa semua mata kuliah harus tatap muka menyatakan bahwa proses akademik tidak hanya menyampaikan pengetahuan teoritis, tetapi juga perlunya mengembangkan sikap dan perilaku yang dibutuhkan oleh profesi guru dan untuk memahami metode dan teknik untuk aplikasi. Keskin dan zer Kaya (2020) menyatakan dalam studi mereka tentang pendidikan jarak jauh berbasis web bahwa

84,4% siswa menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh tidak seefektif pendidikan tatap muka (Keskin & Kaya, 2020).

Pendidikan tinggi memiliki kekuatan dominan untuk pendidikan di semua tingkatan, dan dalam hal ini, pengalaman siswa di pendidikan tinggi sangat penting dalam hal praktik belajar mengajar (Knapper & Cropley, 2000). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Horton (2000), ditemukan bahwa hampir setiap aktivitas pembelajaran yang digunakan dalam lingkungan pengajaran tatap muka dapat digunakan dalam pendidikan jarak jauh. Juga dinyatakan bahwa banyak metode dan teknik pengajaran seperti presentasi, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan (Horton, 2000). Namun, ketika kita melihat metode dan teknik ini, dapat dikatakan bahwa itu untuk pengajaran pengetahuan berdasarkan pembelajaran teoretis dan mental, tetapi pendidikan jarak jauh tidak akan lengkap dalam pengajaran kursus terapan.

Dalam penelitian tersebut, para akademisi ditanya mata kuliah mana yang dapat diberikan dalam lingkup pendidikan jarak jauh, 51% guru melaporkan bahwa semua materi teori dan 23% dari beberapa mata kuliah teori dapat diberikan. Beberapa akademisi menyatakan bahwa materi non disiplin, materi formasi atau semua materi dapat diberikan, serta guru yang menyatakan tidak satupun materi tersebut dapat diberikan. Guru yang menyatakan bahwa beberapa materi teori dapat diberikan juga mencatat bahwa jika materi mencakup bagian praktis serta bagian teoretis, maka itu tidak boleh diberikan dalam pendidikan jarak jauh.

Telah dinyatakan bahwa pelatihan jarak jauh berbasis web mungkin berhasil dalam informasi dan pegangan Taksonomi Bloom, tetapi tidak cukup dalam langkah-langkah aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi (Forehand, 2010). Dalam sebuah studi yang dilakukan pada siswa pada

pendidikan jarak jauh berbasis web, ketika pendidikan jarak jauh dievaluasi lebih dari 10, kontribusinya terhadap tingkat pengetahuan teoretis ditemukan $4,07 \pm 2,42$, dan kontribusinya terhadap professional Keterampilan Latihan Dalam sebuah penelitian, 10 dari 32 mahasiswa, yaitu sekitar 31%, menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh efisien untuk mata kuliah teori (Altun, 2020). Dalam penelitian kami, 51% guru berpandangan bahwa semua materi teori dapat diberikan dalam pendidikan jarak jauh, dan 33% siswa dalam studi Ekiz (2020) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh cocok untuk kursus teori, temuan dari kedua studi saling mendukung. Namun, diperkirakan bahwa fakta bahwa pendapat yang sangat berbeda diungkapkan dalam penelitian kami mungkin karena tidak ada tingkat konsensus yang tinggi dalam periode pendidikan jarak jauh darurat ini, yang tidak dapat memberikan tingkat aliran kursus yang akan memuaskan kedua akademisi. dan siswa, tergantung pada banyak faktor.

Untuk pertanyaan tentang bagaimana Anda mengevaluasi penyampaian materi terapan melalui pendidikan jarak jauh, 79% guru menyatakan bahwa mereka tidak cocok dan bahwa kursus terapan tidak akan mencapai tujuan sebenarnya. Sebaliknya, 10% menyatakan bahwa kondisi dapat diciptakan dan diberikan kursus ini, sedangkan 10% menyatakan bahwa mereka dapat diberikan dengan pendidikan jarak jauh dalam kondisi wajib seperti Pandemi. Studi yang dilakukan oleh Altun Ekiz (2020) mendukung kesimpulan dari penelitian ini bahwa tidak tepat untuk melakukan kursus terapan melalui pendidikan jarak jauh. Dalam studi yang dilakukan oleh Ekiz (2020), 28 dari 32 siswa menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh tidak efisien untuk mata kuliah terapan (Ekiz, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar akademisi dan mahasiswa sepakat tentang masalah ini. Tria (2020) menyatakan bahwa kegiatan laboratorium yang membutuhkan kinerja seperti pendidikan jasmani dan seni akan terbatas pada ujian

tertulis dalam pendidikan jarak jauh, dan evaluasi kinerja akan sulit (Tria, 2020). Keskin dan zer Kaya (2020), menyatakan bahwa siswa yang mencoba memahami informasi saja tanpa menerapkan, dapat menyebabkan mereka cepat melupakan pelajaran (Keskin & zer Kaya, 2020).

Dalam penelitian, mengenai pertanyaan tentang masalah apa yang Anda alami dalam kursus yang Anda berikan dalam proses pendidikan jarak jauh semester ini, 55% akademisi dengan sistem, 36% dengan efisiensi kursus, 30% dengan kelas tingkat partisipasi, 21% tidak mendapatkan umpan balik dari siswa, dan lagi 21% menyatakan masalah yang timbul karena tidak sehat. Sementara 19% menyatakan masalah yang timbul dari kurangnya pengalaman pendidikan jarak jauh, 17% menyatakan bahwa masalah yang disebabkan oleh internet dan ketidakmungkinan komputer di lingkungan tempat tinggal siswa berdampak negatif terhadap pelajaran. Diamati bahwa 13% akademisi memiliki masalah dengan kualitas dan ketepatan waktu pengiriman pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa. Namun, meskipun ada akademisi yang tidak dapat memberikan pendidikan jarak jauh karena kurangnya infrastruktur, ada beberapa yang tidak memiliki masalah karena infrastruktur di universitas mereka sangat baik dalam proses ini.

Disebutkan bahwa dengan banyaknya jenis interaksi yang terintegrasi ke dalam pendidikan jarak jauh, sangat sulit untuk menyediakan pendidikan jarak jauh yang berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan persiapannya bisa memakan waktu berbulan-bulan (Canpolat & Narin-Canpolat, 2020). Selain itu, untuk mewujudkan pengajaran yang efektif dalam pendidikan jarak jauh, pendidik perlu memiliki pengetahuan di bidang komunikasi dan umpan balik yang efektif, manajemen, dukungan, dan layanan, untuk bekerja dalam tim, untuk mengetahui bagaimana melakukan penilaian kebutuhan, untuk mengetahui teknologi pembelajaran dengan baik dan memiliki kompetensi untuk

menunjukkan sudut pandang tertentu tentang pengaruhnya terhadap peserta didik (Dabbagh & Ritland, 2005). Karena pandemi, wajib belajar jarak jauh telah menjadi tak terelakkan di negara kita, seperti di seluruh dunia. Dalam waktu yang sangat singkat, semua pendidik dan siswa, yang tidak memiliki kompetensi di bidang pendidikan jarak jauh, menemukan diri mereka dalam sistem ini. Karena semua sistem pendidikan lengah, masalah tidak bisa dihindari.

Masalah yang timbul dari kurangnya pengalaman dalam pendidikan jarak jauh diungkapkan oleh 19% dari akademisi. Serupa dengan akademisi yang menyatakan sebagian besar mengalami masalah yang bersumber dari sistem; Studi menunjukkan bahwa kesalahan timbul dari sistem seperti masalah sistem logging (Ekiz, 2020), masalah teknis dari waktu ke waktu dalam pelajaran (Yılmaz & Güven, 2015; Keskin & Kaya, 2020), masalah teknis adalah faktor utama yang mempengaruhi persepsi mereka secara negatif, pemutusan, pembekuan layar. Gema suara menimbulkan persepsi negatif pada siswa (Karal et al., 2011). Dalam penelitian kami, 55% akademisi menyatakan masalah ini, dan dalam studi Keskin dan Kaya (2020) sekitar 54% siswa menyatakan masalah yang sama. Berdasarkan tarif yang sama, diperkirakan bahwa segala macam masalah teknis yang terkait dengan sistem akan berdampak negatif baik bagi akademisi dan siswa pada tingkat yang sama, mengurangi minat dan motivasi dalam kursus, dan secara negatif mempengaruhi tingkat pembelajaran dan partisipasi di masa depan. pelajaran.

Pentingnya infrastruktur teknis dalam hal pendidikan jarak jauh tidak dapat disangkal. Namun, secara kuantitatif sebegitu apapun semuanya, itu tidak cukup dengan sendirinya. Ini adalah fakta bahwa kualitas sangat penting dalam pembelajaran. Juga, siswa menyatakan bahwa mereka khawatir tentang kualitas (Kaur & Wati, 2004). Ini menunjukkan bahwa mereka tidak bisa mendapatkan efisiensi yang mereka harapkan

dari kursus. Demikian pula dalam penelitian lain, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajarannya tidak efisien (Ekiz, 2020). Temuan ini sesuai dengan pandangan akademisi. Dalam proses pendidikan jarak jauh, dapat dikatakan berdasarkan temuan dan hasil penelitian lainnya bahwa tingkat efisiensi yang diharapkan tidak dapat diperoleh dari pendidikan.

Partisipasi siswa sangat penting dalam kursus untuk mendapatkan tingkat efisiensi yang diinginkan dari pendidikan. Namun, dalam penelitian kami, 30% dari guru menyatakan bahwa partisipasi rendah dalam kursus. Dalam sebuah penelitian, sekitar 34% siswa menyatakan bahwa mereka tidak dapat menghadiri kelas secara teratur (Ekiz, 2020). Adalah fakta bahwa keikutsertaan mahasiswa yang tidak teratur dalam mata kuliah berdampak negatif terhadap persiapan dan proses perkuliahan sivitas akademika, dan hal itu akan mempengaruhi tingkat belajar mahasiswa. Dalam hal ini, kondisi harus diciptakan untuk partisipasi siswa dalam proses pendidikan jarak jauh.

Dalam penelitian kami, 17% guru menyatakan bahwa siswa mereka memiliki masalah dalam menghadiri kelas karena ketidakmungkinan internet dan komputer, dan ini adalah masalah yang berdampak negatif pada alur pembelajaran mereka. Tidak peduli seberapa baik Anda mempersiapkan pendidikan jarak jauh dalam hal kuantitas dan kualitas, dalam kasus di mana tidak ada internet dan komputer di lingkungan siswa, pendidikan tidak pernah mencapai tujuannya karena siswa tidak akan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Telah dilaporkan bahwa dalam pembelajaran berbasis web, siswa dapat memberikan interaksi yang lebih tinggi, meningkatkan keberhasilan belajar, dan memberikan kinerja yang lebih baik dengan partisipasi siswa (Lai & Tho, 2019). Selama proses pandemi, internet gratis diberikan kepada mahasiswa oleh Dewan Pendidikan Tinggi dalam lingkup kegiatan pendidikan jarak jauh di Indonesia. Siswa dapat

mengakses konten dan memanfaatkan kuota dukungan untuk pendidikan jarak jauh beberapa GB, yang akan ditentukan secara gratis oleh operator seluler. Namun menurut pendapat para guru, internet saja tidak cukup karena kuota ini tidak menjangkau semua siswa dan sebagian siswa tidak memiliki komputer.

PENUTUP

Kesimpulan

Ketika temuan penelitian dianggap sebagai satu kesatuan; Memberikan pembelajaran praktis melalui pendidikan jarak jauh tidak cukup dan tidak efisien. Dianggap tidak tepat untuk memberikan pembelajaran teori melalui pendidikan jarak jauh. Fakta bahwa kondisi mempengaruhi kualitas pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan jarak jauh akan menjadi keniscayaan dalam epidemi saat ini dan masa depan seperti pandemi Covid-19. Dengan kondisi tersebut, diharapkan meningkatkan fasilitas teknis dan teknologi, menyediakan seminar pendidikan jarak jauh bagi guru, siswa dan wali siswa untuk menggunakan sistem secara efisien, memberikan informasi kepada guru tentang aplikasi alternatif yang dapat digunakan untuk kursus dan ujian, menyediakan dukungan komputer dan internet untuk semua siswa yang membutuhkan, menyediakan pembelajaran terapan di lapangan kecuali diperlukan, dan menyediakan partisipasi wajib untuk materi dengan menggunakan metode dan teknik terbaik yang diperlukan untuk memastikan pendidikan dengan cara yang paling efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Altun, EM (2020). Views of the School of Physical Education and Sports Students on Distance Education During the Quarantine Period (a qualitative research). *Journal of Sport and Recreation Researches*, 2(SI1), 1–13.
- [2] *Behavior of Elementary School Teachers of Teaching Activities*. Published Postgraduate Thesis, Çukurova University, Adana.
- [3] Canpolat, U., & Narin-Canpolat, Z. (2020). The concept of e-readiness in the context of distance education irdelenmesi. *Journal of Open Education Applications and Research*, 6(3), 79–91.
- [4] Çiftçi, S. (2016). High School Teacher Views on Facebook Use Teacher and Student Dimension. *Journal of Theory and Practice in Education*, 12, 286–307.
- [5] Crawford, J., Butler-Henderson, K., Jurgen, R., Malkawi, BH, Glowatz, M., Burton, R., ... Lam, S. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3. <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>
- [6] Doğan, S., & Tatık, R. Ş. (2015). Evaluation of distance education program in MarmaraUniversity according to the views of students. *Route Educational and Social Science Journal*, 2(1), 247–261. <https://doi.org/10.17121/ressjournal.187>
- [7] Ersoy, A. (2014). I Was Not Aware I Plagiarized from Online Resources: A Phenomenological Research Araştırması. *Pamukkale University Journal of Education*, 35, 47–60. <https://doi.org/10.9779/PUJE654>
- [8] Forehand, M. (2010). Bloom's taxonomy. *Emerging Perspectives on Learning, Teaching, and Technology*, 41(4), 47–56.
- [9] Karal, H., Çebi, A., & Turgut, YE (2011) Perceptions of Students Who Take Synchronous Courses through Video Conferencing about Distance Education. *Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET)*, 10(4), 276–293.
- [10] Keskin, M., & Özer, KD (2020). Evaluation of Students' Feedbacks on Web-Based Distance Education in the COVID-19 Process. *İzmir Kâtip Çelebi University Faculty of Healt Sciences Journal*, 5(2), 59–67.
- [11] Lai, CH, Lin, HW, Lin, RM, & Tho, PD (2019). Effect of peer interaction among

- online learning community on learning engagement and achievement. *International Journal of Distance Education Technologies (IJDET)*, 17(1), 66–77.
<https://doi.org/10.4018/IJDET.2019010105>
- [12] Miles, MB, & Huberman, AM (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Taman Newbury, CA: Sage.
- [13] Olmos-Gómez, MC (2020). Sex and Careers of University Students in Educational Practices as Factors of Individual Differences in Learning Environment and Psychological Factors during COVID-19. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 5036.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17145036>
- [14] Pavon, DJ, & Baeza, AC (2020). Physical exercise as therapy to fight against the mental and physical consequences of COVID-19 quarantine: Special focus in older people. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 63, 386–388.
<https://doi.org/10.1016/j.pcad.2020.03.009>
- [15] Solak, H. İ., Ütebay, G., & Yalçın, B. (2020). Comparison of Distance Education Students' Exam Success in Print and Digital Media. *Journal of Open Learning Applications and Research*, 6(1), 41–52.
- [16] Tok, H. (2011). Clinical Practice in Teacher Training. *Gaziantep Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 10(4), 1363–1375.
- [17] Topu, FB, Baydas, Ö., Demirel, T., & Karaman, S. (2011). *Role Changes of Faculties in The Transition from Face to Face to Distance Teaching*. Ietc - May 25–27, İstanbul, Turkey.
- [18] Tria, JZ (2020). The COVID-19 Pandemic through the Lens of Education in the Philippines: The New Normal. *International Journal of Pedagogical Development and Lifelong Learning*, 1(1), ep2001.
<https://doi.org/10.30935/ijpdll/8311>
- [19] UNESCO. (2020). *COVID-19 Educational Disruption and Response*. Retrieved from <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>
- [20] World Health Organization (WHO). (2019). Retrieved October 8, 2020, from <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- [21] Yıldırım, A., & Şimşek, H. (2016). *Qualitative research methods in the social sciences*. Ankara: Seçkin Yayıncılık.
- [22] Yılmaz, GK, & Güven, B. (2015). Determining the Teacher Candidates' Perceptions on Distance Education by Metaphors. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 6(2), 299–322.
<https://doi.org/10.16949/turcomat.75936>